

## Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok di SMKN 1 Pangandaran

Barizah Amalia<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, Pitri<sup>3</sup>, Ihsan Sanusi<sup>4</sup>, dan Tedy Kurniawan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STITNU Al Farabi Pangandaran ; [barizahamalia@stitnualfarabi.ac.id](mailto:barizahamalia@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [nurhayati1@stitnualfarabi.ac.id](mailto:nurhayati1@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>3</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [pitri@stitnualfarabi.ac.id](mailto:pitri@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>4</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [ihsansanusi@stitnualfarabi.ac.id](mailto:ihsansanusi@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>5</sup> STITNU Al Farabi Pangandaran ; [tedykurniawan@stitnualfarabi.ac.id](mailto:tedykurniawan@stitnualfarabi.ac.id)

### JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,  
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 101 - 108

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.1321>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.  
Submitted for possible open access  
publication under the terms and conditions  
of the Creative Commons Attribution (CC  
BY) license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

### Abstract :

*This research aims to find out how group counseling is implemented at SMKN 1 Pangandaran. The subject of this research is the guidance and counseling teacher at SMKN 1 Pangandaran who is the implementer of group guidance and counseling. Data collection was carried out using qualitative methods using observation, interview and documentation techniques. The results of the research show that the routine group guidance carried out at SMKN 1 Pangandaran is only carried out once a year which is carried out in large class group guidance activities to collect and provide information and direction to students who are interested in continuing their education at the tertiary level. This activity has quite an influence on students' interest in continuing their education, which can be seen from the increasing interest in them from the previous year.*

**Keywords:** Guidance, Counseling, Group

### Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen bimbingan konseling kelompok di SMKN 1 Pangandaran. Subjek dari penelitian ini adalah guru bimbingan konseling SMKN 1 Pangandaran yang merupakan pelaksana bimbingan dan konseling kelompok. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok rutin yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok kelas besar guna mengumpulkan serta memberikan informasi beserta arahan kepada peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini cukup berpengaruh pada minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan nya, dapat dilihat dari peminatnya yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.*

**Kata kunci :** Bimbingan, Konseling, Kelompok

## **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan ataupun konseling yang di laksanakan atau di berikan melalui dinamika kelompok. Kelompok itu sendiri adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan yang lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Menurut Syamsu et al. (1999) kelompok itu adalah kumpulan dua orang atau lebih, yang secara intensif dan teratur selalu mengadakan interaksi sesama mereka untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan secara sadar mereka merasa bagian dari kelompok, yang memiliki sistem norma tertentu, peranan, struktur, fungsi dan tugas dari masing-masing anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno dan Anti (2004:309) ialah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Wibowo (2005:17) bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana bimbingan kelompok menyediakan informasi-informasi mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama bimbingan adalah upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang baik disekolah, keluarga maupun masyarakat yang lebih luas. Sedangkan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung didalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota (Makrifah, 2014).

Sedangkan konseling kelompok Menurut Prayitno (2017), konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapinya dalam suasana kelompok. Menurut Kurnanto (2014), konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh seorang ahli yang terlatih dibidangnya supaya siswa memperoleh

pemahaman mengenai penyesuaian dirinya yang tumbuh dan berkembang baik disekolah, keluarga maupun masyarakat yang lebih luas, sedangkan konseling kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan guna memberikan bantuan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang yang memiliki masalah yang sama untuk menghadapi masalah yang sedang di hadapinya melalui dinamika kelompok yang tumbuh.

Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling kelompok menurut beberapa ahli sebagai berikut: Tujuan dari bimbingan kelompok sendiri menurut Prayitno & Amti keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok ialah menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial bagi peserta layanan. Tujuan bimbingan kelompok secara umum yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non-verbal para siswa. Tujuan secara umum dari bimbingan kelompok yaitu; Memberikan informasi mengenai bidang belajar, karier, pribadi dan bidang sosial pada siswa, Memungkinkan siswa untuk mendiskusikan dan terlibat dalam perencanaan karier dan kegiatan pengembangan pribadi, Memberikan siswa kesempatan untuk menyelidiki dan membahas masalah yang sedang menjadi perhatian, masalah yang sedang dialami oleh sekelompok siswa, tujuan pembahasan topik tersebut dan solusinya (Yahya, A. D., & Winarsih, 2017). Menurut Mungin Eddy Wibowo, (2005:20). Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan untuk mendayagunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana-prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan dan konseling untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Rohmah, 2019) Manajemen bimbingan dan konseling (BK) menjadi penting dikembangkan untuk melahirkan peserta didik yang berkarakter atau berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang berkarakter pula. Karena itu, penciptaan lingkungan yang kondusif dengan penerapan manajemen BK yang sesuai mutu peserta didik dalam menyerap nilai-nilai moralitas baik di dalam maupun di luar sekolah.

## Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*) dan studi dokumen, dengan guru bimbingan konseling SMKN 1 Pangandaran sebagai subjek dari penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut (Saleh, 2015) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Sedangkan menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Pangandaran pada bulan November 2023.

## Diskusi/Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa terdapat ketidak seimbangan antara jumlah guru bimbingan konseling dengan jumlah peserta didik yang ada di SMKN 1 Pangandaran. Dilihat dari perbandingan guru BK dengan Peserta didik yang ideal yaitu 1 banding 150, sedangkan guru bimbingan konseling yang ada di SMKN 1 Pangandaran sebanyak 4 orang dengan banyak peserta didik yaitu 1200 siswa. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya guru Bimbingan konseling sayangnya ada di Pangandaran. Selanjutnya belum terlaksanakannya kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok yang rutin di berikan kepada peserta didik di SMKN 1 Pangandaran, namun sekolah ini sudah menerapkan program bimbingan klasikal yang di berikan kepada peserta didik kelas X, XI dan XII di SMKN 1 pangandaran. Meskipun merupakan pelayanan bimbingan klasikal, namun metode yang di gunakan

saat di dalam kelas berupa metode simulasi kelompok yang pada kemudian akan menjadi bimbingan kelompok.

Berbeda lagi dengan pelaksanaan konseling kelompok yang ada di SMKN 1 Pangandaran yang bersifat problem solving, yang biasanya di lakukan ketika sudah terjadi tanda-tanda akan terjadinya suatu permasalahan ataupun setelah terungkapnya suatu masalah, atau dengan kata lain tidak terjadwal ataupun terikat waktu. Untuk melakukan pencegahan biasanya lebih ke dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas. Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan dalam bentuk program semester/ program tahunan. Berikut merupakan materi yang kerap disampaikan guru bimbingan konseling kepada peserta didik SMKN 1 Pangandaran ketika dilaksanakannya program bimbingan klasikal:

- a. Bimbingan Pribadi Sosial. Materi yang disampaikan kepada peserta didik kelas X (sepuluh) biasanya berupa bimbingan pribadi sosial berkenaan dengan orientasi. Biasanya membahas mengenai perkembangan individu serta penerimaan diri yaitu berupa pemahaman mengenai perkembangan usia remaja. bimbingan pribadi-sosial yaitu suatu bimbingan yang diarahkan kepada individu/sekelompok orang untuk dapat membantu dan mengatasi permasalahan peserta didik yang terkait dalam aspek kehidupan pribadi individu baik dalam segi mental seseorang dan dalam kehidupan sosial baik dalam segi pergaulan, sikap toleransi, serta kerjasama yang bertujuan untuk melengkapi individu hingga memiliki sarana yang cukup bagi individu dalam melaksanakan fungsi sosialnya.
- b. Bimbingan Pribadi Sosial. Materi yang disampaikan kepada peserta didik kelas XI (sebelas) biasanya berupa bimbingan pribadi sosial dan akademis, biasanya membahas mengenai peran dan fungsi gender, pemahaman diri saat usia remaja akhir, serta diagnostik kesulitan belajar.
- c. Lintas kelas. Materi yang disampaikan kepada peserta didik Kelas XII (duabelas) yaitu dilakukan pada pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling kelas besar

(lintas kelas) yang dilaksanakan setiap tahun. Bimbingan ini hanya di berikan kepada peserta didik tingkat akhir (kelas dua belas) yang berminat untuk melanjutkan Kejenjang perguruan tinggi. Biasanya lebih kepada pemberian informasi mengenai pilihan karir dalam bidang akademik, informasi mengenai system penerimaan mahasiswa, pengambilan jalur ujian yang di ambil baik itu masuk PTN ataupun PTS sesuai minat dan bakat peserta didik tersebut.

- d. Bimbingan kelompok rutinan yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok kelas besar guna mengumpulkan serta memberikan informasi beserta arahan kepada peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Pada kegiatan layanan bimbingan klasikal ini, guru bimbingan konseling diberikan amanah untuk mengisi materi yang sudah terjadwal. Setiap kelas baik itu kelas X (sepuluh) ataupun kelas XI (sebelas) terkecuali kelas XII (duabelas) semuanya mendapatkan layanan bimbingan klasikal selama 2x45 menit dalam satu minggu, atau setara dengan dua jam pelajaran umum. Dalam modul praktik pelayanan peminatan peserta didik (2013) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi Bimbingan dan Konseling yang dapat diterapkan dalam layanan peminatan peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa layanan bimbingan klasikal yang rutin diberikan kepada peserta didik SMKN 1 Pangandaran membawa pengaruh besar terhadap peserta didik itu sendiri, seperti menjadikan peserta didik dapat memahami dirinya sendiri serta lingkungannya, dapat melakukan pencegahan pada hal apapun yang dapat memicu terjadinya permasalahan serta dapat memahami, memelihara serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Layanan bimbingan klasikal yang diberikan pada kelas XII (duabelas) juga berpengaruh pada peserta didik dalam mempertimbangkan serta mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Hal ini dinamakan dengan bimbingan karir atau bimbingan pendidikan. Menurut Juhana (Rohmah, 2019) bimbingan pendidikan (belajar) merupakan salah satu kegiatan yang penting. Bimbingan ini menitikberatkan pemberian bantuan pada siswa dalam usahanya mencapai keberhasilan menguasai mata pelajaran dan nilai-nilai yang baik sesuai dengan kurikulum. Sehingga beragam metode dapat ditawarkan dalam melihat potensi ini. Pendekatan atau metode layanan yang dapat digunakan yakni

menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya, sedangkan bimbingan kelompok adalah kegiatan pelayanan bimbingan yang diberikan kepada konseli, dikelola dalam kelompok kecil, dengan anggota antara 5 – 10 orang konseli (Makrifah, 2014).

Seiring dengan berjalannya waktu jika dilihat dari keminatan peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok kelas besar yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan terjadinya kedekatan antara peserta didik dengan guru bimbingan konseling yang disebabkan karena seringnya peserta didik bertemu atau berinteraksi dengan guru bimbingan konseling dalam pemberian layanan bimbingan klasikal juga dapat mempermudah guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (bimbingan pribadi social dan kelas besar). Dapat dilihat dari peserta didiknya yang sudah tidak canggung untuk bercerita ataupun meminta solusi dari masalah ataupun kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapinya pada guru bimbingan konseling. Para responden berpendapat bahwa ternyata metode bimbingan pribadi social cukup mendorong keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan. (Ramli, M., 2017) menyebutkan bahwa bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seks dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial). Sedangkan bimbingan kelas besar atau lintas kelas, merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan, pengembangan yang bertujuan memberikan pengalaman, wawasan, serta pemahaman yang menjadi kebutuhan peserta didik, baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar, serta karir (Riadi, 2021).

Sedangkan bimbingan kelompok rutinan yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok kelas besar guna mengumpulkan serta memberikan informasi beserta arahan kepada peserta didik yang berminat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini cukup berpengaruh pada minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan nya, dapat dilihat dari peminatnya yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya.



## Kesimpulan

Manajemen bimbingan dan konseling kelompok yang ada di SMKN 1 Pangandaran berjalan ditandai dengan dilaksanakannya program bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal yang diberikan kepada peserta didik guna menyampaikan pemahaman mengenai bimbingan pribadi sosial berkenaan dengan orientasi yang biasanya membahas mengenai perkembangan individu serta penerimaan diri yaitu berupa pemahaman mengenai perkembangan usia remaja, bimbingan belajar/ akademik yang biasanya membahas mengenai peran dan fungsi gender, pemahaman diri saat usia remaja akhir, serta diagnostik kesulitan belajar, serta bimbingan lintas kelas yang hanya di berikan kepada peserta didik tingkat akhir (kelas dua belas) yang berminat untuk melanjutkan Kejenjang perguruan tinggi.

## Referensi

- Makrifah, F. L. (2014). Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP. (*Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*).
- Ramli, M., D. (2017). *Sumber Belajar Penunjang Plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bimbingan Dan Konseling*.  
<https://www.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/f113/PLPG2017/Download/materi/bk/BAB-III-Bimbingan-Klasikal-dan-Kelompok.pdf>.
- Riadi, M. (2021). *Konseling Kelompok - Pengertian, Tujuan, Karakteristik, Teknik dan Tahapan*.  
<https://www.kajianpustaka.com/2021/12/konseling-kelompok.html%0A%0A>
- Rohmah, R. (2019). Urgensi manajemen bimbingan konseling dalam melahirkan peserta didik berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 102–115.
- Saleh, A. (2015). Pengertian, batasan, dan bentuk kelompok. *Dinamika Kelompok*.
- Yahya, A. D., & Winarsih, W. (2017). Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 41–56.